



STRUKTUR TEORI DAN PENYUSUNAN HIPOTESIS: DASAR TEORI, VARIABEL, DAN HIPOTESIS

THE THEORETICAL FOUNDATION, VARIABLES, AND HYPOTHESES COMPRISE THE STRUCTURE OF THEORY AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT.

Faiqa Azzahra Aisy¹, Anandita Salwa², Moudya Kusnaedy³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: faiqa05032320256@uinsu.ac.id¹*, maudyasurbakti@gmail.com², ananditasalwa987@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 16-01-2026

Revised : 17-01-2026

Accepted : 19-01-2026

Pulished : 21-01-2026

Abstract

With an emphasis on fundamental components like theoretical underpinnings, variables, and hypotheses that provide the primary basis for constructing sound scientific research, this study investigates the construction of theory and the formulation of hypotheses. The basis derives from the necessity of having a solid and well-organized theoretical framework in order for research to be both scientifically accountable and have a clear, logical direction. The objective is to investigate how theoretical underpinnings contribute to the formulation of research variables and the development of pertinent and testable hypotheses. By examining numerous textbooks and scholarly publications pertaining to theory and research methods, the method employs a descriptive qualitative approach through literature study. According to the discussion outcomes, variables help turn theoretical conceptions into something that can be measured experimentally, while the theoretical foundation acts as a conceptual underpinning that explains the links between concepts. The links between variables that are derived from the theory itself are then used to formulate the hypothesis as a logical and systematic provisional assumption. In the end, the conclusion highlights that doing research that is legitimate, trustworthy, and makes a significant scientific contribution requires integrating the theoretical framework, variables, and hypothesis.

Keywords: *Variable, Theory, and Hypothesis*

Abstrak

Penelitian ini menggali tentang bagaimana struktur teori dan penyusunan hipotesis itu dibangun, dengan fokus pada elemen-elemen dasar seperti landasan teori, variabel, dan hipotesis yang jadi fondasi utama dalam membangun riset ilmiah yang solid. Latar belakangnya berangkat dari betapa pentingnya kerangka teori yang kokoh dan teratur, supaya penelitian bisa punya arah yang jelas, masuk akal, dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tujuannya ya untuk mengkaji peran landasan teori dalam menyusun variabel penelitian, plus merumuskan hipotesis yang relevan dan bisa diuji. Metodenya pakai pendekatan kualitatif deskriptif lewat studi pustaka, dengan menyelami berbagai buku teks dan artikel ilmiah yang terkait teori dan metodologi riset. Dari hasil pembahasannya, ternyata landasan teori itu berfungsi sebagai dasar konseptual yang menjelaskan hubungan antar konsep, sedangkan variabel berperan untuk mengubah konsep teoritis jadi sesuatu yang bisa diukur secara empiris. Hipotesisnya kemudian dirumuskan sebagai dugaan sementara yang logis dan sistematis, berdasarkan hubungan antar variabel yang bersumber dari teori itu sendiri. Pada akhirnya, kesimpulannya menegaskan bahwa integrasi antara landasan teori, variabel, dan hipotesis ini adalah kunci pokok untuk menghasilkan penelitian yang valid, reliabel, dan punya kontribusi ilmiah yang kuat.

Kata kunci: Hipotesis, Teori, variabel



PENDAHULUAN

Agar penelitian ilmiah dapat dilakukan secara sistematis dan masuk akal, proses pembuatan variabel dan pembentukan hipotesis membutuhkan landasan teori yang solid. Teori ini berfungsi sebagai kerangka konseptual untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dan membantu kita memahami bagaimana konsep-konsep baru berhubungan satu sama lain. Riset dapat kehilangan arah dan menghasilkan temuan yang tidak ilmiah jika tidak memiliki struktur teori yang jelas. Akibatnya, pemahaman tentang struktur teori dan peran yang dimainkannya dalam pembuatan hipotesis sangat penting dalam metodologi penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 38).

Dalam penelitian, struktur teori tidak dapat dipisahkan dari variabel dan hipotesis. Variabel berfungsi sebagai representasi operasional dari konsep teoritis yang memungkinkan peneliti untuk mengukur secara empiris, sedangkan hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara untuk masalah penelitian. Inkonsistensi logis dapat terjadi jika hubungan antara teori, variabel, dan hipotesis tidak selaras. Ini akan berdampak pada kredibilitas penelitian (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 67). Oleh karena itu, peneliti harus memiliki kemampuan untuk merumuskan variabel dan hipotesis yang benar dari teori yang relevan dan dapat diandalkan.

Riset sering mengalami masalah dengan dasar teori yang lemah. Akibatnya, variabel dan hipotesis disusun secara tidak terarah dan hanya merupakan asumsi kosong. Dalam situasi seperti ini, hasil penelitian dapat menjadi kurang berkualitas dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan (Kerlinger, 2006, hlm. 23). Karena masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual struktur teori dan peranannya dalam pembuatan variabel dan hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadi referensi untuk penelitian yang sistematis, logis, dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

METODE PENELITIAN

Agar penelitian ilmiah dapat dilakukan secara sistematis dan masuk akal, proses pembuatan variabel dan pembentukan hipotesis membutuhkan landasan teori yang solid. Teori ini berfungsi sebagai kerangka konseptual untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dan membantu kita memahami bagaimana konsep-konsep baru berhubungan satu sama lain. Riset dapat kehilangan arah dan menghasilkan temuan yang tidak ilmiah jika tidak memiliki struktur teori yang jelas. Akibatnya, pemahaman tentang struktur teori dan peran yang dimainkannya dalam pembuatan hipotesis sangat penting dalam metodologi penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 38). Riset tidak dapat dilakukan tanpa variabel dan hipotesis.

Hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara untuk masalah penelitian yang bergantung pada hubungan antar variabel. Di sisi lain, variabel berfungsi sebagai representasi operasional dari konsep teoritis yang memungkinkan peneliti untuk mengukur secara empiris. Inkonsistensi logis dapat terjadi jika hubungan antara teori, variabel, dan hipotesis tidak selaras. Ini akan berdampak pada kredibilitas penelitian (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 67). Oleh karena itu, peneliti harus memiliki kemampuan untuk merumuskan variabel dan hipotesis yang benar dari teori yang relevan dan dapat diandalkan.

Riset sering mengalami masalah dengan dasar teori yang lemah. Akibatnya, variabel dan hipotesis disusun secara tidak terarah dan hanya merupakan asumsi kosong. Dalam situasi seperti ini, hasil penelitian dapat menjadi kurang berkualitas dan berkontribusi pada pengembangan ilmu



pengetahuan (Kerlinger, 2006, hlm. 23). Karena masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual struktur teori dan peranannya dalam pembuatan variabel dan hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadi referensi untuk penelitian yang sistematis, logis, dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa struktur teori memegang peranan penting dalam membentuk kerangka berpikir penelitian yang runtut dan rasional. Berdasarkan telaah literatur, teori berfungsi sebagai pijakan konseptual yang membantu menjelaskan fenomena yang diteliti serta mengarahkan peneliti dalam menetapkan fokus penelitian. Penyusunan teori yang sistematis memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap hubungan sebab dan akibat antar konsep, sehingga penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga mampu memberikan penjelasan yang komprehensif. Temuan ini menegaskan bahwa teori merupakan fondasi utama dalam pengembangan penelitian ilmiah, bukan sekadar unsur pelengkap.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa penentuan variabel penelitian harus bersumber langsung dari konsep-konsep teoritis yang relevan. Variabel berperan sebagai jembatan antara konsep abstrak dalam teori dan realitas empiris yang dapat diamati serta diukur. Literatur yang dikaji memperlihatkan bahwa kesalahan dalam merumuskan variabel umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap teori yang mendasarinya. Hal ini sejalan dengan pandangan metodologis yang menyatakan bahwa variabel merupakan bentuk operasional dari konsep, sehingga kejelasan definisi konseptual dan operasional sangat diperlukan untuk menjaga keabsahan penelitian.

Lebih lanjut, hasil kajian mengungkapkan bahwa perumusan hipotesis harus didasarkan pada hubungan yang logis antar variabel yang bersumber dari teori. Hipotesis berfungsi sebagai dugaan sementara yang memberikan arah dalam proses pengujian empiris. Pembahasan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang tidak berlandaskan teori cenderung bersifat spekulatif dan sulit diuji secara ilmiah. Temuan tersebut selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa kekuatan hipotesis sangat bergantung pada keselarasan antara teori, variabel, dan permasalahan penelitian.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keterkaitan yang kuat antara dasar teori, variabel, dan hipotesis merupakan faktor utama dalam menghasilkan penelitian yang bermutu. Struktur teori yang kokoh akan membantu peneliti menetapkan variabel secara tepat serta menyusun hipotesis yang rasional dan dapat diuji. Dengan demikian, keberhasilan penelitian tidak hanya ditentukan oleh teknik analisis data yang digunakan, tetapi juga oleh ketepatan dalam membangun kerangka teori dan menyusun hipotesis secara konsisten dan terarah.

Definisi Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hipo* yang bermakna “di bawah” dan *tesis* yang berarti “kebenaran”. Secara konseptual, hipotesis dapat dimaknai sebagai suatu pernyataan yang kebenarannya masih berada pada tahap dugaan dan belum dapat diterima sebagai kebenaran ilmiah sebelum dibuktikan melalui data dan fakta empiris. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut.



Dalam konteks penelitian, hipotesis mengungkapkan hubungan yang ingin diketahui atau dianalisis oleh peneliti. Pernyataan ini menggambarkan dugaan sementara mengenai keterkaitan antarfenomena yang bersifat kompleks. Oleh sebab itu, perumusan hipotesis memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah karena menjadi arah awal dalam proses pengujian dan analisis data.

Secara umum, penelitian ilmiah bertujuan untuk memecahkan masalah melalui pendekatan metode ilmiah guna menghasilkan pengetahuan yang bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum proses pemecahan masalah dilakukan, peneliti biasanya memiliki sejumlah alternatif jawaban yang masih mengandung unsur ketidakpastian. Dugaan-dugaan tersebut kemudian diuji secara empiris untuk menentukan kebenarannya. Dugaan inilah yang dikenal sebagai proposisi atau hipotesis.

Proposisi dan hipotesis pada dasarnya memiliki makna yang hampir serupa, meskipun beberapa ahli membedakannya. Proposisi merupakan pernyataan tentang suatu konsep yang dapat dinilai benar atau salah serta berkaitan dengan fenomena yang dapat diamati. Apabila proposisi tersebut dirumuskan secara khusus untuk diuji menggunakan data empiris, maka pernyataan tersebut disebut sebagai hipotesis. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai pernyataan deklaratif yang bersifat sementara dan spekulatif, yang kebenarannya harus dibuktikan melalui hasil pengujian data.

Perlu dipahami pula bahwa tidak semua penelitian kuantitatif mensyaratkan adanya hipotesis. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratif dan deskriptif umumnya tidak memerlukan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, keberadaan subbab hipotesis penelitian dalam skripsi, tesis, atau disertasi kuantitatif tidak bersifat wajib, melainkan disesuaikan dengan tujuan dan jenis penelitian yang dilakukan.

Hipotesis penelitian disusun setelah peneliti melakukan kajian pustaka secara mendalam, karena hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan teoretis yang diperoleh dari penelaahan teori dan hasil penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, penyusunan landasan teori menjadi langkah penting dalam membangun hipotesis yang relevan dengan ruang lingkup permasalahan penelitian. Landasan teoretis tersebut berfungsi sebagai asumsi dasar peneliti dalam merumuskan dugaan ilmiah yang logis.

Perumusan hipotesis dilakukan melalui dua jalur, yaitu penelaahan teori dan konsep terkait variabel penelitian secara deduktif serta pengkajian temuan penelitian sebelumnya secara induktif. Hipotesis berperan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesis menjadi pernyataan mengenai populasi yang dibuktikan melalui data penelitian, sehingga dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengujian.

Perumusan hipotesis bertujuan untuk membantu peneliti menentukan arah penelitian secara jelas, khususnya dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Adanya hipotesis memungkinkan peneliti untuk lebih memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan tujuan pengujian, sehingga kegiatan penelitian dapat berlangsung secara lebih sistematis dan efisien. Oleh karena itu, hipotesis perlu disusun secara teliti agar sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.



Dalam metodologi penelitian, penggunaan hipotesis umumnya ditemukan pada beberapa jenis penelitian, seperti penelitian studi kasus yang berfokus pada penggambaran atau pengukuran suatu gejala, penelitian komparatif kausal yang bertujuan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antarvariabel, serta penelitian korelasional yang diarahkan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.

1. Syarat Hipotesis

Hipotesis yang disusun dalam suatu penelitian harus memenuhi beberapa persyaratan agar layak untuk diuji. Pertama, hipotesis perlu dirumuskan sebagai pernyataan yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kedua, hipotesis harus memiliki dasar teoretis yang kuat dan didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Ketiga, hipotesis harus bersifat empiris, sehingga memungkinkan untuk diuji melalui pengumpulan dan analisis data. Keempat, perumusan hipotesis sebaiknya disajikan secara singkat, jelas, dan padat agar mudah dipahami serta tidak menimbulkan penafsiran ganda.

2. Ciri-ciri Hipotesis

Selain memenuhi persyaratan tersebut, hipotesis juga harus memiliki karakteristik tertentu. Hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan yang bersifat deklaratif, bukan dalam bentuk pertanyaan. Isi hipotesis harus menggambarkan adanya hubungan atau pengaruh antara minimal dua variabel penelitian. Di samping itu, hipotesis harus selaras dengan fakta empiris dan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara logis.

Hipotesis juga harus dapat diuji secara jelas dan terukur, yaitu menunjukkan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasionalkan serta bagaimana arah hubungan atau pengaruh antarvariabel diprediksi. Selain itu, hipotesis perlu dirumuskan secara sederhana, spesifik, dan terbatas agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam proses pengujian dan penarikan kesimpulan.

3. Penentuan Hipotesis

Perumusan hipotesis merupakan tahap penting dalam penelitian yang memerlukan kemampuan peneliti dalam mensintesis berbagai teori ke dalam suatu kerangka konseptual yang sistematis. Kerangka tersebut menjadi dasar dalam menyusun hipotesis yang logis dan dapat diuji secara empiris. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman yang memadai terhadap permasalahan penelitian, kemampuan menelaah keterkaitan antarunsur dalam fenomena yang diteliti, serta kecakapan menghubungkan kondisi empiris dengan kerangka teori dan bidang keilmuan yang relevan.

4. Sumber Penentuan Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan berdasarkan penguasaan teori dan konsep ilmiah yang berkaitan dengan fenomena yang dikaji, telaah literatur yang relevan, serta temuan data empiris yang tersedia. Selain itu, pengalaman peneliti dan penggunaan analogi ilmiah yang rasional juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyusun hipotesis, selama tetap berlandaskan pada kerangka teori dan logika ilmiah.



5. Manfaat Hipotesis

Dalam penelitian yang bersifat hubungan, keberadaan hipotesis merupakan prasyarat utama karena berfungsi untuk memusatkan perhatian penelitian pada permasalahan yang dikaji. Penetapan hipotesis memberikan arah yang jelas dalam proses penelitian serta membantu membatasi ruang lingkup kajian agar tetap terfokus. Selain itu, hipotesis berperan dalam meningkatkan kepekaan peneliti terhadap fakta empiris dan hubungan antar fakta yang relevan, serta menyatukan berbagai temuan yang tersebar ke dalam suatu kerangka analisis yang sistematis. Hipotesis juga menjadi pedoman dalam proses pengujian dan penyesuaian temuan empiris dengan kerangka teori yang digunakan.

Kualitas hipotesis yang dirumuskan sangat bergantung pada ketajaman pengamatan peneliti terhadap fakta, kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif, kejelasan kerangka analisis, serta ketepatan metode dan desain penelitian yang dipilih. Oleh karena itu, perumusan hipotesis yang tepat menjadi salah satu faktor penentu dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Integrasi Teori, Variabel, dan Hipotesis dalam Penelitian.

Mengintegrasikan teori, variabel, dan hipotesis sangat penting dalam penelitian ilmiah, terutama penelitian kuantitatif. Karena ketiganya saling terkait dan membentuk suatu kesatuan logis yang menetapkan arah dan kualitas penelitian, ketiga komponen ini tidak dapat ada secara terpisah. Langkah pertama dalam memahami fenomena yang diteliti adalah teori; variabel adalah manifestasi nyata dari gagasan teoretis; dan hipotesis adalah pernyataan dugaan yang akan diverifikasi melalui bukti empiris.

Untuk memahami mengapa suatu fenomena terjadi dan bagaimana hubungan antara ide dapat dibuat, teori sangat penting. Peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang elemen-elemen yang relevan dengan subjek penelitian melalui investigasi teoretis. Selain itu, teori membantu peneliti dalam membatasi ruang lingkup penelitian agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari tujuan utamanya. Akibatnya, teori menjadi dasar ilmiah yang mengarahkan seluruh proses penelitian selain berperan sebagai pelengkap.

Gagasan dari teori kemudian diubah menjadi variabel penelitian. Prosedur ini digunakan untuk memungkinkan pengukuran dan analisis empiris dari konsep-konsep abstrak. Untuk memberikan setiap variabel makna yang jelas dan dasar ilmiah, variabel dikelompokkan sesuai dengan teori yang relevan. Dalam penelitian kuantitatif, variabel biasanya dibagi menjadi variabel dependen, yang merupakan hasil atau dampak yang dipengaruhi, dan variabel independen, yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Tahap berikutnya adalah mengembangkan hipotesis penelitian setelah variabel-variabel telah diidentifikasi. Hipotesis adalah pernyataan sementara mengenai korelasi antara variabel yang didasarkan pada teori dan temuan penelitian sebelumnya. Dengan kata lain, hipotesis berfungsi sebagai penghubung antara data lapangan dan teori. Hipotesis adalah hasil dari penalaran logis berdasarkan hipotesis yang telah dievaluasi sebelumnya, bukan muncul begitu saja tanpa dasar.

Kerangka konseptual penelitian menunjukkan bagaimana teori, variabel, dan hipotesis diintegrasikan. Perspektif peneliti tentang hubungan antar variabel yang diteliti digambarkan dalam kerangka konseptual ini. Kerangka ini memudahkan pembaca untuk memahami bagaimana teori

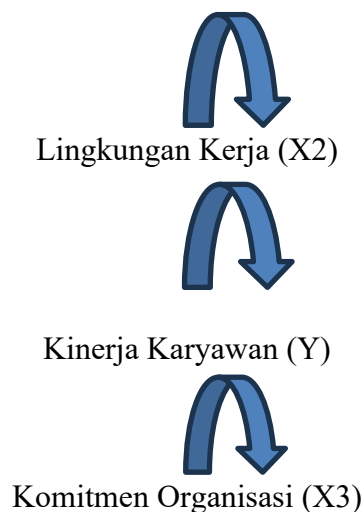


diterapkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan bagaimana hipotesis dikembangkan untuk pengujian empiris.

Tabel 1.1 Integrasi Teori, Variabel, dan Hipotesis

Teori	Konsep Utama	Variabel Penelitian	Hipotesis
Teori motivasi kerja	Dorongan individu dalam bekerja	Motivasi Kerja (X_1)	Motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja
Teori Lingkungan Kerja	Kondisi kerja fisik dan non-fisik	Lingkungan Kerja (X_2)	Lingkungan kerja mempengaruhi kinerja
Teori Komitmen Organisasional	Loyalitas dan keterikatan karyawan	Komitmen Organisasi (X_3)	komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja
Teori Kinerja	Hasil dan pencapaian kerja	Kinerja Karyawan (Y)	Variabel terikat

Diagram Konseptual
Motivasi untuk Kerja (X_1)



Beberapa faktor utama yang berasal dari variabel independen memengaruhi kinerja pekerja, seperti yang ditunjukkan pada diagram. Hipotesis penelitian digunakan untuk menguji hubungan yang dibangun pada teori yang relevan.

Oleh karena itu, mengintegrasikan teori, variabel, dan hipotesis merupakan langkah penting dalam mengembangkan penelitian yang kuat dan ilmiah. Variabel memungkinkan pengukuran nyata, teori memberikan kerangka berpikir, dan hipotesis adalah alat untuk memverifikasi keakuratan hubungan yang diduga. Penelitian akan memiliki arah yang jelas, analisis yang mendalam, dan temuan yang signifikan untuk kemajuan pengetahuan ketika ketiganya diintegrasikan dengan baik.

KESIMPULAN

Kualitas suatu penelitian sangat bergantung pada bagaimana peneliti membangun hubungan antara teori, variabel, dan hipotesis secara kolektif, sebagaimana ditunjukkan melalui diskusi mengenai struktur teori dan perumusan hipotesis. Langkah pertama dalam membantu peneliti



memahami topik penelitian secara konseptual adalah teori. Sementara hipotesis berfungsi sebagai arah pengujian untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, variabel berfungsi sebagai bentuk konkret dari gagasan-gagasan ini, memungkinkan mereka untuk diamati dan dinilai. Interaksi yang harmonis antara ketiganya menjamin bahwa penelitian tersebut terarah dan memiliki dasar konseptual yang jelas.

Dalam penelitian, hipotesis dikembangkan berdasarkan sumber ilmiah yang relevan, bukan berdasarkan dugaan peneliti sendiri. Sumber utama yang digunakan untuk menentukan hipotesis adalah tinjauan teori, temuan dari penelitian sebelumnya, dan pengamatan terhadap kondisi empiris. Hipotesis yang dikembangkan dapat menjembatani kesenjangan antara gagasan teoretis dan realitas lapangan karena memiliki dasar akademis yang kuat dan sesuai dengan konteks topik yang sedang diteliti.

Setelah para peneliti memiliki pemahaman yang lengkap tentang variabel yang digunakan dalam penelitian, mereka memulai proses merumuskan hipotesis. Untuk memberikan respons awal terhadap tujuan penelitian dan bertindak sebagai panduan bagi prosedur analisis data, hipotesis dikembangkan. Akan lebih mudah bagi peneliti untuk membimbing pengujian empiris dan menafsirkan makna temuan penelitian jika hipotesis mereka akurat.

Kualitas yang jelas dan logis mendefinisikan suatu hipotesis yang baik. Perumusannya perlu relevan dengan masalah penelitian, dapat diuji secara ilmiah, dan secara tegas mengungkapkan hubungan antara variabel. Untuk mencegah kesalahpahaman selama prosedur pengujian, hipotesis juga harus ditulis dengan bahasa yang sederhana dan tidak rumit.

Prasyarat utama untuk sebuah hipotesis adalah bahwa hipotesis tersebut harus dirumuskan secara operasional sesuai dengan variabel penelitian, memungkinkan untuk diuji menggunakan metodologi penelitian yang digunakan, dan didasarkan pada teori yang dapat dibenarkan. Hipotesis yang memenuhi kriteria ini akan memiliki relevansi akademik dan membantu peneliti dalam menarik temuan yang dapat diandalkan.

Secara umum, menghasilkan penelitian berkualitas tinggi memerlukan pemahaman yang kuat tentang integrasi teori, variabel, dan hipotesis, termasuk sumbernya, teknik perumusannya, serta sifat dan persyaratan yang harus dipenuhi. Untuk memberikan kontribusi yang lebih dalam terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, disarankan agar peneliti masa depan memperluas tinjauan teoritis mereka dan membuat perumusan hipotesis yang lebih bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu melaksanakan dan menyelesaikan studi berjudul "Struktur Teori dan Perumusan Hipotesis: Dasar Teoritis, Variabel, dan Hipotesis." Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada organisasi-organisasi yang mendanai penelitian ini dan memungkinkan penelitian ini diterbitkan sebagai artikel jurnal. Komunitas akademik, organisasi terkait, dan individu-individu lain yang memberikan konsep, informasi, dan kritik yang bermanfaat selama proses penelitian dan penulisan juga diucapkan terima kasih. Ketelitian dan kualitas ilmiah penelitian ini sebagian besar terjaga berkat semua bantuan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ig. Dobiet Aditya Setyawan , SKM, MPH. (2014). *Hipotesis*, Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta, (2 – 6).
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-asas penelitian behavioral* (Edisi ke-3). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* RajaGrafindo Persada.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Chichester, UK: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, F., Sepriyanti, N., & Kustati, M. (2025). *Study of the concept of educational research methodology: Research problem, variables, literature review and hypothesis. Journal Informatic, Education and Management (JIEM)*.
<https://www.jurnal.stmikiba.ac.id/index.php/jiem/article/view/229>
- Widodo, S. (2020). *Kerangka konseptual dan perumusan hipotesis dalam penelitian kuantitatif*. Jurnal Perspektif Ilmu Sosial, 15(2),(134–147)